

BAB III

OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Arikunto (2013) objek penelitian adalah variabel penelitian yakni suatu inti dari problematika penelitian. Selain itu, menurut Sugiyono (2011) objek penelitian yaitu suatu atribut atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Adapun objek penelitian ini adalah pengetahuan nisbah bagi hasil (X_1) dan lingkungan religiusitas keluarga (X_2) terhadap keputusan menjadi nasabah bank syariah (Y).

Penelitian ini dilakukan di Bank BRI Syariah KCP Bandung Kopo. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah tanggapan responden tentang pengetahuan nisbah bagi hasil dan lingkungan religiusitas keluarga dan keputusan memilih bank syariah. Sedangkan yang dijadikan subyek penelitian adalah nasabah tabungan haji dan nasabah tabungan impian di Bank BRI Syariah KCP Bandung Kopo.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode survei dengan pendekatan eksplanatoris. Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil, tetapi data sampel yang diambil dari populasi. Dengan demikian, penelitian survey umumnya melakukan pengambilan sampel. Menurut Sugiyono (2011) penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan yang lain atau untuk menguji hipotesis tertentu untuk menjelaskan suatu hubungan variabel.

Metode ini bersifat kuantitatif yang digunakan untuk meneliti perilaku suatu individu atau kelompok dengan mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2011:7), “Pendekatan kuantitatif yaitu data penelitian berupa angka – angka dan analisis menggunakan statistik.”

3.3 Desain Penelitian

Penelitian ini sendiri menguji tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dimana masalah yang menjadi inti dalam penelitian ini memiliki ketergantungan antara yang satu dengan yang lainnya. Maka desain penelitian ini lebih cocok bersifat kausalitas. Desain kausalitas ini mempunyai tujuan utama yakni mendapatkan bukti hubungan sebab akibat, sehingga dapat diketahui mana variabel yang mempengaruhi, dan mana variabel yang terpengaruhi. Menurut Arikunto (2014:62) bahwa desain kausalitas bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan, dan berarti atau tidaknya hubungan antar variabel.

Penelitian ini akan menguji variabel pengetahuan nisbah bagi hasil (X_1) dan lingkungan religiusitas keluarga (X_2) terhadap keputusan memilih bank syariah (Y) secara parsial maupun simultan. Penelitian ini dirancang untuk menjelaskan hubungan atau korelasi variabel-variabel bebas terhadap dalam suatu populasi, maka dari itu penelitian ini disebut penelitian hipotesis *testing*. Jika melihat dari metode atau strategi penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam jenis *survey research*, karena data sampel dijadikan perwakilan untuk populasi.

3.4 Definisi Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini memiliki variabel-variabel yang akan diteliti yang bersifat saling mempengaruhi. Dalam hal ini, variabel-variabel tersebut disebut juga sebagai objek penelitian. Suharsimi Arikunto (2009:96) menjelaskan bahwa “variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”.

Dalam suatu penelitian agar bisa membedakan konsep teoritis dengan konsep analitis maka perlu adanya penjabaran konsep melalui operasionalisasi variabel. Variabel yang akan dikaji dalam penelitian ini meliputi pengetahuan nisbah bagi hasil (X_1) dan lingkungan religiusitas keluarga (X_2) terhadap keputusan memilih bank syariah.

Definisi operasional variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
Pengetahuan Nisbah (X1)	Menurut Al-Qardhawi (2001) nisbah/bagi hasil adalah kedua belah pihak akan membagi keuntungan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati dimana bagi hasil mensyaratkan kerjasama antara pemilik modal dengan usaha/kerja untuk kepentingan yang saling menguntungkan kedua belah pihak, sekaligus untuk masyarakat (Daulay, 2010)	Prosentase (Adiwarman Karim, 2011)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan prosentase bagi hasil • Tingkat pengetahuan adanya kesepakatan 	Interval
		Bagi untung dan bagi rugi (Khasanah&Gunawan, 2014)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan return yang didapatkan 	Interval
		Jaminan (Adiwarman Karim,2011)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan adanya jaminan keamanan 	Interval
		Menentukan besarnya nisbah (Khasanah&Gunawan, 2014)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan variasi nisbah • Pengetahuan imbalan return yang didapat 	Interval
Religiusitas (X2)	Menurut Magill Religiusitas dipandang sebagai sikap seorang individu dalam menyikapi sebuah agama. Akan tetapi lebih dalam dari itu merupakan sikap perilaku seseorang secara menyeluruh terhadap agama yang diyakininya. (Shofwa,	Dimensi hubungan antar manusia (Maisur, Arfan&Shabri (2015)	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat aktivitas bermuamalah • Tingkat aktivitas keagamaan 	Interval
		Dimensi rohaniah (Lestari, 2015)	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pengalaman rohaniah setelah menjalankan ibadah 	Interval

	2016)		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pengetahuan kaidah umum bermuamalah • Tingkat pengetahuan adad • Tingkat pengeahuan riba 	Interval
Keputusan Nasabah (Y)	Schiffman dan Kanuk mendefinisikan keputusan membeli adalah pilihan dari dua atau lebih alternatif pilihan yang ada. (Maski, 2010)	Pengenalan masalah (Kotler&Keller, 2002)	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kebutuhan nasabah menabung di bank syariah 	Interval
		Pencarian informasi (Kotler&Keller, 2002)	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat informai sumber komersial/umum 	Interval
		Evaluasi alternatif (Kotler&Keller, 2002)	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat evaluasi produk agar sesuai kebutuhan • Tingkat solusi alternatif dari produk 	Interval
		Keputusan pembelian (Kotler&Keller, 2002)	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat manfaat produk bank syariah • Tingkat kemenarikan produk 	Interval
		Perilaku pasca pembelian (Kotler&Keller, 2002)	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kepuasan akan jasa bank syariah 	Interval

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2017)

3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.5.1 Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian. (Ferdinand, 2014) Berdasarkan definisi tersebut, penulis dapat mengambil kesimpulan populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah nasabah Bank BRI Syariah KCP Bandung Kopo dengan jumlah nasabah sebesar 5.244 nasabah.

3.5.2 Sampel

Sampel adalah subst dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin kita meneliti seluruh anggota populasi, oleh karena itu kita membentuk sebuah perwakilan populasi yang disebut sampel. (Ferdinand, 2014) Bila populasi besar dan peneliti tidak dapat meneliti seluruh populasi karena keterbatasan waktu, tenaga dan dana maka peneliti dapat menggunakan sampel untuk meneliti dari populasi yang ada. Sampel yang diambil harus benar-benar representatif dan mewakili populasi. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah nasabah yang memilih produk tabungan *mudharabah* Bank BRI Syariah KCP Bandung Kopo. Agar sampel pada penelitian ini mewakili jumlah populasi dapat digunakan rumus Slovin: (Muhammad, 2008)

$$\eta = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = % kelonggaran (*standard error*) ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir.

Dengan jumlah populasi nasabah Bank BRI Syariah sebesar 5.244 nasabah, maka perhitungan berdasarkan rumus Slovin adalah sbagai berikut:

$$\eta = \frac{5.244}{1+(5.244)(0,1)^2} = 98,1 \text{ (dibulatkan menjadi 100 responden)}$$

Jadi, berdasarkan hasil perhitungan diatas maka jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden.

3.5.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, sehingga dapat diperoleh nilai karakteristik perkiraan (*estimate value*). Sugiyono (2011:116) mengemukakan bahwa tehnik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:111) teknik pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *random sampling* dimana setiap orang memiliki kesempatan yang sama dengan yang lainnya untuk dipilih menjadi anggota sampel.

3.6 Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data

Tujuan pengolahan data adalah untuk memberikan keterangan yang berguna. Serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Dengan demikian, teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis serta menjawab masalah yang diajukan. Alat penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah kuisisioner. Kuisisioner ini disusun oleh penulis berdasarkan variabel yang terdapat pada penelitian.

Dalam penelitian kuantitatif analisis data digunakan setelah data seluruh responden terkumpul. Kegiatan analisis data dalam dalam penelitian dilakukan dengan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Menyusun data. Kegiatan ini dilakukan untuk memeriksa kelengkapan identitas responden serta isian data yang sesuai dengan tujuan penelitian.
2. Menyeleksi data untuk memeriksa kesempurnaan dan kebenaran data yang terkumpul.

menjawab rumusan hipotesis. Adapun untuk pengkategorian variabel digunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Skala Pengukuran Kategori

Skala	Kategori
$X > (\mu + 1, 0 \sigma)$	Baik
$(\mu - 1, 0 \sigma) \leq X \leq (\mu + 1, 0 \sigma)$	Cukup
$X < (\mu - 1, 0 \sigma)$	Kurang Baik

Sumber: Azwar (2006)

Keterangan:

X = Skor empiris

μ = Rata-rata teoritis ((skor min + skor maks)/2)

σ = Simpangan baku teoritis ((skor maks – skor min)/6)

3.6.1 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

1. Pengujian Validitas

Data mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam suatu penelitian karena menggambarkan variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai pembentuk hipotesis. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian data untuk mendapatkan mutu yang baik. Akuratnya data tergantung dari instrumen pengumpulan data. Sedangkan instrumen yang baik memenuhi dua persyaratan yaitu validitas dan reliabilitas.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Yang mana dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diukur dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti. Untuk pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* yang ditemukan oleh Pearson adalah sebagai berikut: (Arikunto, 2013)

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{n \cdot \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}} \text{ (Arikunto, 2013)}$$

Keterangan:

r = Koefisien validitas item yang dicari

x = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

y	= Skor total
Σx	= Jumlah skor dalam distribusi x
Σy	= Jumlah skor dalam distribusi y
(Σy^2)	= Jumlah kuadrat dalam distribusi y
N	= Banyaknya responden
R	= koefisien korelasi antara variabel x dan y, dua variabel yang dikorelasikan

Hasil perhitungan r_{xy} dibandingkan dengan r tabel pada taraf nyata $\alpha=5\%$ dan derajat kebebasan (dk = n-2). Perhitungan validitas item instrumen dilakukan dengan bantuan program SPSS 22.0 for windows. Kriteria kelayakan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel maka instrumen angket dinyatakan valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$ valid)
- Jika nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel maka instrumen angket dinyatakan tidak valid ($r_{hitung} < r_{tabel}$ tidak valid)

Adapun kriteria validitas instrumen didasarkan pada ketentuan berikut:

$r_{xy} < 0,20$	= validitas sangat rendah
0,20 - 0,39	= validitas rendah
0,40 – 0,59	= validitas sedang/cukup
0,60 – 0,79	= validitas tinggi
0,80 – 1,00	= validitas sangat tinggi

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha= 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil penelitian dan hasil perhitungan, dibandingkan dengan tabel korelasi tabel nilai r dengan derajat kebebasan (N-2) dimana N menyatakan jumlah baris atau banyak responden. “Jika $r_{xy} > r_{0,05}$ maka valid, jika $r_{xy} < r_{0,05}$ maka tidak valid”.

Tabel 3. 4
Hasil Pengujian Validitas X1 (Pengetahuan Nisbah Bagi Hasil)

No Bulir	r ^{Hitung}	r ^{Tabel}	Keterangan
1	0.589	0.1966	Valid
2	0.510	0.1966	Valid
3	0.459	0.1966	Valid
4	0.459	0.1966	Valid

5	0.471	0.1966	Valid
6	0.579	0.1966	Valid
7	0.530	0.1966	Valid

Sumber:Lampiran 3

Tabel 3. 5
Hasil Pengujian Validitas X2 (Lingkungan Religiusitas Keluarga)

No Bulir	r ^{Hitung}	r ^{Tabel}	Keterangan
1	0,508	0.1966	Valid
2	0,388	0.1966	Valid
3	0,524	0.1966	Valid
4	0,441	0.1966	Valid
5	0,279	0.1966	Valid
6	0,575	0.1966	Valid
7	0,509	0.1966	Valid
8	0,450	0.1966	Valid
9	0,423	0.1966	Valid
10	0,326	0.1966	Valid
11	0,381	0.1966	Valid
12	0,363	0.1966	Valid
13	0,543	0.1966	Valid
14	0,453	0.1966	Valid

Sumber:Lampiran 3

Tabel 3. 6
Hasil Pengujian Validitas Y (Keputusan)

No Bulir	r ^{Hitung}	r ^{Tabel}	Keterangan
1	0,612	0.1966	Valid
2	0,697	0.1966	Valid
3	0,460	0.1966	Valid
4	0,523	0.1966	Valid
5	0,517	0.1966	Valid
6	0,548	0.1966	Valid
7	0,656	0.1966	Valid
8	0,526	0.1966	Valid
9	0,400	0.1966	Valid
10	0,500	0.1966	Valid
11	0,536	0.1966	Valid

Sumber:Lampiran 3

2. Pengujian Reliablitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2013:211) Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpul data (instrumen) yang

digunakan. Perhitungan reliabilitas pertanyaan dilakukan dengan bantuan program SPSS 22.0 *for windows*. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Teknik yang digunakan dalam pengukuran reliabilitas ini adalah teknik *cronbach alpha*. Suatu variable dikatakan reliable jika nilai *cronbach alpha* lebih besar daripada 0,60 (Bawono, 2006). Adapun langkah-langkah mencari nilai reliabilitas dengan metode *Cronbach Alpha*. Berikut adalah rumus menghitung varians tiap item: (Arikunto, 2013)

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sum \sigma^2 t} \right] \text{ (Arikunto, 2013)}$$

Dimana:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

$\sum \sigma^2 t$ = varians total

Keputusan pengujian reliabilitas instrumen:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ item pertanyaan dinyatakan reliabel.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ item pertanyaan dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 3. 7
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
Pengetahuan Nisbah Bagi Hasil	0,699	0,60	Reliabel
Lingkungan Religiusitas Keluarga	0,693	0,60	Reliabel
Keputusan Memilih Bank Syariah	0,729	0,60	Reliabel

Sumber: Lampiran 4

3.7 Teknik Analisis Data dan Hipotesis

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan tentang pengaruh variabel X1, X2 terhadap variabel Y. Analisis ini digunakan sebagai salah satu persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda agar data yang dihasilkan dapat bermanfaat.

Salah satu uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Multikolinieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal (Ghozali, 2005)

Pengujian normalitas dalam penelitian ini digunakan dengan melihat *Probability Distribusi Function* (PDF) yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data normal. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data adalah (Ghozali, 2005)

- a. Jika data menyebar disekitar garis horizontal atau grafik residualnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis horizontal atau grafik residual tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Rohmana (2013), multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linier antarvariabel independen karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinieritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana (yang terdiri atas satu variabel dependen dan satu variabel independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki hubungan yang linier diantara variabel independen. Adanya multikolinieritas dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *variance inflation factor* (VIF), batasan dari *tolerance value* adalah dibawah 10% 0,10 atau nilai VIF diatas 10 .

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang

lain. Cara mendeteksinya adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah *di-studentized* (Ghozali, 2005). Pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2005):

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara faktor pengetahuan nisbah bagi hasil, lingkungan religiusitas keluarga terhadap keputusan memilih bank syariah.

1. Menentukan Persamaan Regresi Linier Berganda

Persamaan umum regresi yang menggunakan lebih dari dua variabel independen adalah sebagai berikut (Algifari, 2013):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Perilaku konsumen

β_0 = Konstanta

β_{1-3} = Koefisien regresi

X_1 = Faktor pengetahuan

X_2 = Faktor religiusitas

e = Variabel gangguan

2. Tahap-Tahap Analisis Model Regresi Linier Berganda.

- a. Membuat model regresi estimasi dengan metode least square, metode least square dapat meminimumkan random error pada data.
- b. Melakukan pengujian terhadap koefisien regresi masing-masing variabel independen. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Uji Parsial).

- c. Melakukan pengujian terhadap koefisien regresi semua variabel independen secara bersamaan. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi nilai variabel dependen (Uji Simultan).
- d. Menentukan besarnya koefisien determinasi (R^2).

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X1 dan X2 terhadap Y digunakan rumus: $KP = r^2 \times 100\%$. Untuk interpretasi kuatnya hubungan antar variabel digunakan pedoman yang dikemukakan Sugiyono (2005) sebagai berikut:

Tabel 3. 8
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2005)

- e. Menentukan prediksi nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu menggunakan persamaan regresi estimasi yang diperoleh dari hasil perhitungan.

3.7.3 Uji Hipotesis

Langkah terakhir dari analisis data yaitu pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen dengan variabel dependen. Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut.

- a. Hipotesis Pertama

$H_0 : \beta \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara pengetahuan nisbah bagi hasil terhadap keputusan.

$H_A : \beta > 0$, artinya terdapat pengaruh antara pengetahuan nisbah bagi hasil terhadap keputusan.

b. Hipotesis Kedua

$H_0 : \beta \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara lingkungan religiusitas keluarga terhadap keputusan.

$H_A : \beta > 0$, artinya terdapat pengaruh antara lingkungan religiusitas keluarga terhadap keputusan.

c. Hipotesis Ketiga

$H_0 : \beta = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara pengetahuan nisbah bagi hasil dan lingkungan religiusitas keluarga terhadap keputusan.

$H_A : \beta > 0$, artinya terdapat pengaruh antara pengetahuan nisbah bagi hasil dan lingkungan religiusitas keluarga terhadap keputusan.

Untuk menguji hipotesis ini peneliti menggunakan rumus uji simultan untuk mengetahui variabel independen berpengaruh secara simultan dengan variabel dependen, berikut langkah-langkah rumus uji simultan:.

$$f_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)} \text{ (Sugiyono, Metode Penelitian , 2011)}$$

Dimana:

f_{hitung} = Nilai F yang dihitung

R = Nilai koefisien regresi berganda

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah sampel

Apabila $F_h > F_t$ maka koefisien regresi berganda yang diuji adalah signifikan yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi. Kriteria penolakan hipotesisnya adalah:

1. Taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $(dk) = (n-k-1)$.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_A diterima dan H_0 ditolak.
3. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_A ditolak.